

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA**

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten
Gresik)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Anis Widyawati
115020101111014**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Gresik)

Yang disusun oleh :

Nama : Anis Widyawati
NIM : 115020101111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2017

Malang, 10 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. Pudjihadjo, SE., MS

NIP. 19520415 197412 1 001

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Gresik)**

Anis Widyawati

Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya

Email: aniswidya251@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal operasional, umur, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal, dengan studi kasus di alun-alun Kabupaten Gresik. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan melalui SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal operasional, lama usaha jumlah, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di alun-alun Kabupaten Gresik. Sedangkan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di alun-alun Kabupaten Gresik.

Kata Kunci : Modal Operasional, Umur , Lama Usaha, Jam kerja, Pendapatan PKL

A. PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi disebagian besar negara berkembang seperti Indonesia. Di negara yang tingkat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja.

Timbulnya sektor informal di kota merupakan akibat dari adanya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja dan bagi angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal mereka dihadapkan pada masalah untuk memenuhi kebutuhan hidup terpaksa harus berpartisipasi di sektor informal. Seperti yang ditunjukkan grafik 1.1 bahwa 50 persen penduduk Indonesia terjun ke sektor informal.

Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit yang berusaha di bidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mana usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Umumnya pekerja sektor informal berada di daerah perkotaan yang sebagian besar didominasi oleh pedagang kaki lima (PKL).

PKL di Indonesia bisa dikatakan sudah sangat banyak dan hampir tersebar di seluruh sudut kota. Salah satu masalah yang paling sering muncul dari kegiatan pedagang kaki lima adalah mereka sering sekali dikonotasikan sebagai penyebab dari masalah ketidaktertiban di perkotaan. Penggunaan tata ruang yang tidak tertib oleh pedagang kaki lima menyebabkan mereka selalu menjadi sasaran aparat dalam ketertiban jalan raya atau fasilitas umum lainnya. Hampir di setiap jalur hijau dapat ditemukan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima bukannya ingin membuat kotor jalanan kota atau menentang pemerintah akan tetapi kota merupakan pusat keramaian yang mana mereka bisa mendapatkan penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun individu.

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Namun dalam penelitian ini memilih Kabupaten Gresik karena dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur. Gresik merupakan kota industri dengan tingkat populasi yang tinggi. Banyaknya penduduk yang mayoritas adalah pekerja sektor formal baik dari dalam kota atau luar kota menjadikan Gresik salah satu kota yang berpotensi untuk dijadikan lokasi perdagangan. Salah satu lokasi yang berpotensi besar untuk dijadikan lokasi perdagangan adalah alun-alun yang merupakan pusat kota dan lokasi yang sering dikunjungi oleh banyak orang. Sektor usaha informal yang dominan di sekitar alun-alun adalah pedagang kaki lima. Sebagian besar para pedagang kaki lima ini bergerak di bidang kuliner.

Sektor informal berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran karena sebagian besar pelaku sektor informal menciptakan lapangan kerja sendiri. Berdasarkan data BPS Jawa

Timur (2016) menunjukkan bahwa penduduk yang tidak bekerja dari tahun 2013-2015 mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat. Sedangkan persentase sektor informal dari tahun 2013-2016 fluktuatif cenderung menurun, namun masih terbilang tinggi daripada penduduk yang bekerja di sektor formal yang setiap tahunnya mengalami penurunan seperti ditunjukkan pada tabel 1. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak bekerja dan sebagian memilih terjun pada sektor informal.

Tabel 1. Persentase Status Bekerja Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Kabupaten Gresik 2013-2015

TAHUN	2013	2014	2015
Tidak Bekerja	40,24	38,84	46,91
Bekerja di Sektor Informal	39,40	41,36	35,21
Bekerja di Sektor Formal	20,36	19,79	17,88
Total	100%	100%	100%

Sumber: BPS Jawa Timur (2016). Diolah oleh peneliti

Prospek sektor informal terus berlangsung disertai dengan bertambahnya para pedagang maupun penambahan tenaga kerja yang masuk ke sektor tersebut, pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh setiap pelaku usaha termasuk pedagang kaki lima sektor informal. hal ini mengindikasikan bahwa perlunya dilakukan studi yang mendalam mengenai perkembangan prospek dan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima di kabupaten Gresik.

B. KERANGKA TEORI

Teori Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan. Biaya produksi sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Biaya eksplisit
Pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
- b. Biaya tersembunyi
Taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya (Sukirno, 2005:208).

Teori-Teori Ketenagakerjaan

Menurut Undang-undang RI pasal 13 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI pasal 15 tahun 2007, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja mulai 15 tahun hingga 64 tahun, dan dikelompokkan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Sektor Informal

Menurut Todaro (2000) karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai

relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan pekerja informal tidak seperti pendapatan pekerja formal yang tetap dan teratur setiap bulannya.

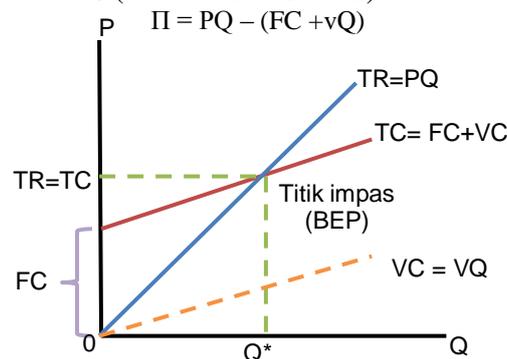
Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima pada umumnya mayoritas hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Dana tersebut jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, atau dari *supplier* yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri sangat sedikit. Ini berarti hanya sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan dan cara pengelolaan uang, sehingga kemungkinan untuk mengadakan investasi modal maupun ekspansi usaha sangat kecil (Hidayat, 1978).

Pendapatan

Pendapatan total atau *total revenue* adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan harga per unit (P), dimana dapat disederhanakan menjadi, $TR = P \cdot Q$ dan untuk biaya total atau *total cost* (TC) adalah sama dengan biaya tetap (FC) ditambah biaya variabel (VC), atau $TC = FC + VC$. Dalam pendekatan totalitas yang membandingkan pendapatan total (TR) dan biaya total (TC) sehingga biaya variabel per unit output dianggap konstan, sehingga biaya variabel adalah jumlah unit output (Q) dikalikan biaya variabel per unit. Jika biaya variabel per unit adalah v , maka $VC = v \cdot Q$, sehingga persamaan tersebut dapat dipresentasikan dalam bentuk kurva berikut:

Gambar 1. Kurva TR dan TC (Pendekatan Totalitas)



Sumber: Rahardja, 2004

Modal

Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Modal memiliki hubungan positif bagi bertambahnya pendapatan pedagang, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap meningkatnya kapasitas produksi dan besarnya skala usaha. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi serta dapat berpengaruh pada jumlah pendapatan usaha yang diperoleh.

Usia

Usia seseorang menggambarkan tingkat produktifitas sehingga dapat mempengaruhi pendapatan PKL. Miller dan Meiners (2000) menyatakan bahwa "pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang; lewat dari batas itu, penambahan usia akan diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas titik puncak diperkirakan ada pada usia empat puluh lima hingga lima puluh lima tahun".

Lama Usaha

Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Keahlian keusahawanan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 2005:7).

Jam Kerja

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Hasil Penelitian Hariningsih dan Simatupang (2008) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Penentuan jam kerja dalam memasarkan barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang akan diterima. Pedagang kaki lima harus menetapkan jam kerja yang tepat sesuai dengan karakteristik produk mereka agar dapat menjual barang dagangannya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan obyek penelitian adalah para pedagang kaki lima (PKL) di alun-alun Kabupaten Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara serta pengamatan langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 66 PKL yang ada di area alun-alun Kabupaten Gresik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, dengan uji statistik serta uji asumsi klasik. Dalam menganalisis pengujian statistik dengan bantuan program SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh variabel modal operasional, usia, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Merjosari, Kota Malang, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	47552.683	61460.281		.774	.442					
x1	.333	.076	.503	4.399	.000	.519	.491	.470	.875	1.143
x2	1246.103	1389.789	.102	.897	.373	.263	.114	.096	.891	1.122
x3	-106.980	141.272	-.087	-.757	.452	.074	-.097	-.081	.858	1.166
x4	6026.059	4843.385	.142	1.244	.218	.154	.157	.133	.873	1.145

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2017

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = -8138,93 + 0,231X_1 + 982,552X_2 + 365,302X_3 + 12607,984X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kabupaten Gresik yang nilainya diprediksi oleh nilai modal, usia, lama usaha, dan jam kerja.

a = konstanta menyatakan apabila variabel modal, usia pedagang, lama usaha, dan jam kerja bernilai konstanta maka laju perubahan pada variabel pendapatan pedagang kaki lima sebesar -8138.930

X1= setiap penambahan satu nilai pada modal kerja, akan memberikan kenaikan pada variabel y sebesar 0.231

X2= setiap penambahan satu nilai pada usia, akan memberikan kenaikan pada variabel y sebesar 982.552

X3= setiap penambahan satu nilai pada lama usaha, variabel y akan turun sebesar 365.302

X4= setiap penambahan satu nilai pada jam kerja, variabel y akan memberikan kenaikan sebesar 12607.982

Uji F (Simultan)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $F_{test} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan variabel modal kerja, usia, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0.498. Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang dapat diterangkan oleh model persamaan regresi linear berganda sebesar 49.8%, adapun sisanya yaitu sebesar 50.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji t (parsial)

berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa terdapat 1 variabel independen yaitu modal yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan, dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan memiliki nilai sig lebih besar daripada 0.05 yaitu masing-masing sebesar 0.460.

Hal ini berarti bahwa hanya hipotesis pertama, ketiga, dan keempat dari hipotesis yang diajukan, dapat diterima. Sedangkan hipotesis kedua ditolak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang adalah positif dan signifikan.
2. Pengaruh usia terhadap pendapatan pedagang adalah positif namun tidak signifikan.
3. variabel modal mempunyai nilai koefisien beta yang paling besar dibandingkan dengan variabel yang lainnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PKL, maupun bagi pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pemilik pedagang kaki lima harus berupaya untuk mengembangkan usaha yang dilakukan yaitu dengan mencari tambahan modal yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dilakukan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mencari tambahan modal dengan menggunakan fasilitas kredit dengan bunga yang rendah, misalnya menggunakan fasilitas dari KUR (Kredit Usaha Rakyat).

2. Dikarenakan variabel modal memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) maka peneliti menyarankan kepada bank atau instansi terkait untuk memperbanyak program kredit usaha rakyat agar para PKL yang akan memulai usaha dapat melakukan peminjaman modal dengan mudah tanpa menyulitkan para pedagang dalam proses peminjaman.
3. Pemilik PKL diharapkan untuk mengikuti segala bentuk pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh Dinas yang berwenang sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengelolaan usaha yang dilakukan.
4. Mengakui keberadaan PKL dengan menuangkannya di dalam produk-produk tata ruang karena jumlah PKL yang semakin hari meningkat sehingga perlu adanya penanganan dan penataan secara riil. Sebagai contoh keberhasilan penataan PKL di Kota Surakarta yang menggunakan pendekatan humanis tanpa kekerasan, dimana semua PKL tanpa ada yang perotes dengan adanya relokasi.
5. Membantu PKL untuk mendatangkan pengunjung dengan cara promosi yang terus menerus melalui kegiatan pameran, wisata jajanan, pemasaran dengan poster, baliho dll

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2015. *Berita Resmi Statitik*, Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur 2015, Agustus 2015.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Berita Resmi Statitik*, Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2016, November 2016.
- Hariningsih, Endang, dan Rintar Agus Simatupang. (2008). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta)". *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 4, No. 2, 2008.
- Hidayat, 1978. "Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia", *Ekonomi Keuangan Indonesia*, Vol. XXVI, No. 4, Desember 1978, hal. 415-443.
- Mankiw, N Gregory. 2001. *Pengantar Ekonomi*. Edisi kedua. (Terjemahan oleh Haris Munandar). Jakarta: Erlangga
- Manning, Chris dan Effendi Tadjuddin Noer. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan OborIndonesia.
- Manning, Chris; Effendi Tadjuddin Noer dan tukiran, 1996. *Struktur pekerjaan, sector informal dan kemiskinan di kota*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Miller, Roger Leroy dan Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. (Terjemahan oleh Haris Munandar). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad, Deden Haris. 2011. " Strategi Pengembangan Usaha Sektor Informal Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Dan Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan", *Proceeding Simposium Nasional Otonomi Daerah 2011*, ISBN: 978-602-96848-2-7. LAB-ANE FISIP Untirta
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Widyaningrum, "Kota Dan Pedagang Kaki Lima" , *Jurnal Analisis Sosial* Vol 14 No.1
- Purwanugraha, H.E. dan Harsiwi, Th. A.M. (2002). "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro". *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14 (1), Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Rahardja, P dan M. Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Memaksimalkan Laba Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu MS. 2010. Strategi Pedagang Kaki Lima terhadap Perda No. 3 Tahun 2000. Studi kasus di lapangan Puputan Margarana Denpasar. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Riyadi, Salehuddin, dan Subekti, I., (2000), "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Pakaian Kaki Lima Di Daerah Tk. II Kotamadia Malang)," *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol 12 No. 1, Februari.
- Rusmanhadi, Endi Pratama, 2013."Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember". Skripsi Universitas Jember.
- Sadono Sukirno , 2005 , Mikro Ekonomi , Teori Pengantar Edisi Ketiga , PT Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Setio, Zhafril Pamungkas, 2015. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)." Skripsi Universitas Brawijaya
- Simanjuntak, J Payaman . 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Toni. 2016. "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus di kecamatan Lowokwaru Kota Malang)". Skripsi Universitas Brawijaya. Tidak Dipublikasikan
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P., 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga Edisi Ketujuh Jilid 1*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi, 1997, pedoman Penulisan Skripsi & Laporan Praktek Kerja Nyata, Malang.
- Winardi. (2000). *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: Mandar Maju, Tarsito.